

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI SEKOLAH BINAAN MELALUI SACC

Aan Andryani

Pengawas Pembina Kota Bekasi

aanandryani46@gmail.com

Abstract

The teachers must prepare a good planning ,so that they could improve the learning process.The planning are include choosing and using the method and the media which are relevant with the standard competence or basic competence to achieve the learning outcomes..In fact,the real condition of the math teacher in the scool target,such as SMPN 7, SMPN 10, SMP Muhammadiyah 5,SMP PGRI 5,SMP Kartika XIX, SMP Plus Darussurur, and SMP Kreatif Harapan Bangsa are less of creativity.That is why the result is not as expected as the target.Though the SACC, which the supervisor used by visiting the School target several times. It found the satisfy result.From the lesson planning which was originally 22,87,improve into 26 in cycle II and 30,2 in cycle III.Futhermore,the teaching learning process which was originally 55,80 improve into 62,30 in cycle II and 71,20 in cycle III.It can be concluded that the SACC method is successfully work.

Kata kunci : *Coaching, development, teacher, competence*

I. Pendahuluan

Profesi guru merupakan profesi yang terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kurikulum, serta perubahan sosial. Konsekuensi langsung bagi setiap pemeran pendidikan dan operasionalisasinya disekolah harus menyelaraskan dengan perubahan tersebut.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas, sebagian besar guru kurang peka dalam merespon pembaharuan pendidikan khususnya perubahan kurikulum dan pembelajaran. Pada kenyataannya, kondisi riil guru matematika SMP di wilayah binaan khususnya SMP Negeri 7, SMP Negeri 10, SMP Muhammadiyah 5, SMP PGRI 5, SMP Kartika XIX, SMP Plus Darussurur dan SMP Kreatif Harapan Bangsa kota Bekasi, masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metoda kurang bervariasi sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal. Dalam

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih ada yang mengcopy contoh dari BSNP, tanpa mencermati dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, atau tanpa mengacu kepada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar(KD). Agar guru dapat memperbaiki pembelajaran, maka guru harus membuat perencanaan dengan baik, diantaranya memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan dengan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar yang dibelajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk melaksanakan tugas secara optimal, guru harus professional yaitu guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial.

Upaya peningkatan profesionalitas guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan dan latihan, workshop, seminar, MGMP, atau pembimbingan secara periodik dan berkelanjutan. Dalam hal memperbaiki pembelajaran, hendaknya guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru seharusnya dapat memotivasi/memberdayakan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menggali kemampuan yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan yang dirancang dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Hal seperti ini dapat diatasi, apabila guru tersebut dibimbing secara periodik dan berkesinambungan oleh kepala sekolah maupun pengawas.

Pembinaan yang optimal melalui supervisi akademik dengan pendekatan *Coaching Clinic*. *Coaching Clinic* merupakan salah satu upaya untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara cepat. *Coaching Clinic* adalah model pembimbingan untuk membantu Guru memperbaiki/meningkatkan kinerja.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan tugas kepengawasan terhadap guru matematika di sekolah binaan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih memiliki kelemahan yang telah teridentifikasi diantaranya:

1. Pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih rendah (RPP).
2. Guru kurang kreatif dalam merancang RPP, belum mengacu pada panduan penyusunan yang terdapat pada standar proses.
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak menggunakan atau mengacu pada RPP .
4. Pengetahuan/wawasan guru tentang strategi, metode dan model pembelajaran masih rendah.
5. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
6. Pembinaan pengawas kurang efektif dan kurang merata kepada semua guru.

7. Dampak supervisi terhadap perkembangan dan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran kurang optimal.

Bedasarkan latar belakang dapat dibatasi masalah yang penulis teliti adalah “Apakah SACC Dapat Meningkatkan Kompetensi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah binaan (SMPN 7, SMPN 10, SMP Muhammadiyah 5, SMP PGRI 5, SMP Kartika XIX, SMP Plus Darussurur dan SMP Kreatif Harapan Bangsa) Kota Bekasi”?

Menurut Nana Sudjana (2008) supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar-mengajar agar lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan/atau pembinaan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bantuan, bimbingan atau pembinaan tersebut bersifat professional yang dilakukan melalui dialog untuk memecahkan masalah pembelajaran. Pengawas sekolah sebagai supervisor membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih professional dalam melaksanakan tugasnya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh,1989, Glickman,et al.2007). Menurut Nana Sudjana bidang garapan supervisi akademik sekurang-kurangnya terdiri dari;

- 1). Penyusunan dan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 2). Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3). Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran (pendekatan, metode, dan teknik).
- 4). Penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- 5). Merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Untuk hal tersebut, pengawas sekolah sekurang-kurangnya harus menguasai materi;

- a. Pengembangan kurikulum
- b. Strtegi/pendekatan/metode/teknik pembelajaran
- c. Media dan teknologi informasi-komunikasi dalam pembelajaran, serta
- d. Penelitian tindakan kelas.

Sahertian(1982), mengemukakan bahwa teknik Supervisi Akademik dengan kunjungan kelas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Kunjungan kelas tanpa diberitahukan sebelumnya (tidak terjadwal)
Seorang supervisor secara tiba-tiba datang kekelas sementara guru mengajar. Teknik ini mempunyai kelebihan dan kekurangan,

kelebihannya supervisor dapat mengetahui keadaan sesungguhnya, sehingga dapat memberikan pembinaan-pembinaan yang memang dibutuhkan guru secara tepat. Bagi guru kunjungan yang tiba-tiba merupakan suatu latihan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru setiap saat mempersiapkan pembelajarannya lebih baik. Suasana yang wajar berpengaruh terhadap suasana belajar siswa secara wajar pula, tidak dipersiapkan atau direkayasa sebelumnya. Adapun kelemahannya biasanya supervisor datang secara tiba-tiba mengakibatkan guru kehilangan konsentrasi, karena adanya persepsi bahwa dia akan dinilai dan secara langsung sehingga dapat diketahui kekurangannya. Akibatnya penyajian dalam proses pembelajaran yang dilakukan kemungkinan terganggu, persiapan juga kurang tentunya.

2) Kunjungan Kelas dengan pemberitahuan sebelumnya (terjadwal)

Ada kunjungan kelas yang mengacu pada jadwal yang sudah direncanakan, diprogramkan, dan diberikan kepada setiap sekolah di awal tahun pelajaran. Teknik kunjungan kelas ini memiliki kelebihan dan kekurangan sama dengan teknik yang terdahulu. Kelebihannya adalah guru dalam pembelajaran yang akan disupervisi lebih mempersiapkan diri, sehingga proses pembelajaran lebih baik. Apabila supervisi ini dilakukan dengan prekuentif akan dapat membentuk karakter pembiasaan guru mengajar dengan baik. Sedangkan kekurangan/kelemahannya adalah waktu yang tersedia bagi guru dalam supervisi dan pembinaan adalah sama, padahal tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran berbeda, akibatnya pembinaan yang diperlukan juga berbeda.

Untuk itu supervisi Akademik diharapkan berdampak positif bagi guru matematika di sekolah binaan, dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif. Supervisi akademik berfungsi menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Supervisi akademik adalah peningkatan kompetensi guru meliputi:

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran,
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran,
- c. Menilai proses dan hasil pembelajaran,
- d. Memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran,
- e. Memberikan umpan balik secara tepat, teratur dan terus menerus,
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,
- g. Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran,
- h. Memanfaatkan sumber belajar,
- i. Mengembangkan interaksi pembelajaran dengan strategi, metode yang tepat

j. Melaksanakan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran.

Fungsi Supervisi Akademik, yaitu supervisi atau pengawasan yang dilakukan untuk menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal. (Nana Sudjana, 2008). Menurut Suharsimi Arikunto (2004) dikemukakan ada tiga macam fungsi supervisi, antara lain ;

- a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran.
- c. Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Robertson (2006) mendefinisikan *coaching* sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam menyusun tujuan dan mencapainya melalui proses *coaching* tertentu. *Coach* adalah seorang yang membantu orang lain dalam meningkatkan keterampilannya dan mencapai tujuan tertentu. Dewasa ini, metode *coaching* menjadi alternatif pengembangan karier yang sangat baik.

Terdapat dua metode dalam *coaching*, yaitu *coaching* secara langsung dan secara tidak langsung.

Beberapa karakteristik *Coaching* menurut Chartered Institute of Professional Development (2007) adalah sebagai berikut.

1. Terdiri dari *one-to-one* diskusi pengembangan
2. Menyediakan umpan balik
3. Tujuan yang spesifik
4. Jangka waktu kegiatan relative pendek
5. Berfokus pada peningkatan kinerja dan pengembangan kemampuan individual
6. Kegiatan *coaching* dapat memiliki dua tujuan (organisasi dan individu)
7. Waktu yang digunakan sifatnya terbatas
8. Merupakan kegiatan keterampilan

Pada *Coaching clinic*, yang menjadi fokus utama adalah pencapaian peningkatan kompetensi atau pengembangan keterampilan kerja dan pengetahuan tertentu.

Dari uraian diatas menjadi jelas bahwa SACC merupakan pendekatan supervisi yang efektif, karena tujuannya fokus pada upaya pembimbingan untuk membantu guru memperbaiki/ meningkatkan kompetensinya dalam waktu yang terbatas

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran

secara kontekstual. (PP. 19, 2005). Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi keprbadian, kompetensi social dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi itu terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Uno (2007), Kompetensi guru adalah seperangkat kecakapan dalam pengelolaan pembelajaran, maka guru harus memiliki kemampuan: 1) Merencanakan sistim pembelajaran, meliputi: merumuskan tujuan, memilih proiritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilh dan menggunakan sumber belajar, dan memilih dan menggunakan media pembelajaran.2) Melaksanakan sistim pembelajaran, meliputi : memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat, menyajikan urutan pembelajaran secara tepat. 3) Mengevaluasi sistim pembelajaran, meliputi : memilih da menyusun jenis evaluasi melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi 4) Mengembangkan sistim pembelajaran, meliputi : mengoptimalisasi potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut (Uno ,2007)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006, melalui mata pelajaran Matematika, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Matematika dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pembelajaran matematika adalah proses untuk melatih keterampilan para siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atPengawas sekolah berfungsi melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial disekolah yang ditunjuk melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan, pelaporan, dan tindak lanjut. Menurut Nana Sudjana (2008) Kompetensi Pengawas Sekolah yang dikemukakan diatas tersirat adanya tiga ciri utama kompetensi masalah yang dialaminya. Langkah - langkah Pembinaan dalam Supervisi Akademik. Menurut Marks, Stoops dan Stoops (1985), pembinaan guru melalui supervisi akademik terdapat lima langkah, yaitu: (1)menciptakan hubungan yang harmonis, (2) analisis kebutuhan, (3) mengembangkan strategi, dan media, (4) menilai, dan (5) revisi.Kegiatan

SACC yang dilaksanakan secara terprogram, komunikatif, terpol, dengan tindakan pembimbingan yang jelas membuka wawasan dan

kemampuan guru secara bertahap. Di bawah ini adalah kerangka/alur berpikir seorang pengawas yang melaksanakan tugas sekaligus sebagai peneliti.

II. Metode Penelitian

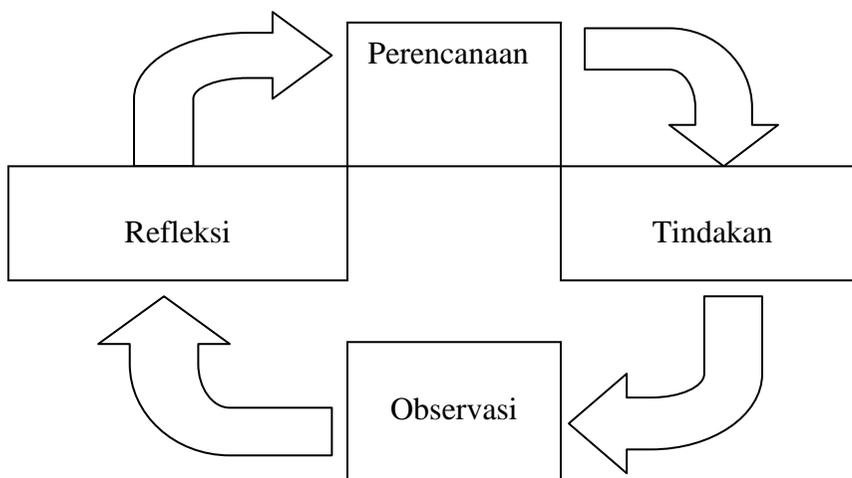
Objek tindakan penelitian adalah guru matematika di SMPN 7, SMPN 10, SMP Muhammadiyah 5, SMP PGRI 5, SMP Kartika XIX, SMP Plus Darussurur dan SMP Kreatif Harapan Bangsa Kota Bekasi. Meliputi 20 (dua puluh) orang guru matematika yang mengajar di sekolah tersebut, terdiri 6 (enam) orang guru laki-laki dan 14 (empat belas) orang guru perempuan. Dengan kualifikasi Pendidikan S1 yang relevan dengan bidang mengaja Penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai Oktober 2017 (selama 4 bulan). Adapun persiapan mulai bulan Juni 2017, diawali mengidentifikasi masalah, menyusun Rancangan Penelitian Tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi/evaluasi, sampai penyusunan laporan Penelitian Tindakan.

Penelitian ini melibatkan beberapa personil untuk membantu kegiatan diantaranya:

- 1) Peneliti: Dra Hj Aan Andryani, M.Pd. (Pengawas Pembina).
- 2) Dra. Hj. Hilda Hidayati. M.M (Kepala SMPN 7 Bekasi)
- 3) Engkos Kosasih. S.Pd. MM sebagai observer (Ketua MGMP Matematika SMP Kota Bekasi).
- 4) Asep Heri S.Pd (dokumentasi dan kameramen)
- 5) Pelaksanaan pengarahan/sosialisasi tentang teknik perumusan RPP dilaksanakan tanggal 5 sampai 6 Agustus 2017, dengan kegiatan pemberian materi berkaitan dengan teknik perumusan RPP maupun Pemetaan SK/KD. Agar guru memiliki wawasan dan faham akan SK/KD yang akan diajarkannya memuat kompetensi apa, serta mengerti arah yang dicapai dalam pembelajarannya. Metode apa yang tepat dan media apakah yang akan dipergunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap SK/KD tersebut.

Penelitian tindakan ini menerapkan penelitian reflektif yang diulang dalam 3 (tiga) siklus. Pelaksanaan tindakan mengikuti model dari Kemmis dan Mc Taggart (1999: 6) yang terdiri dari empat komponen utama yaitu:

- 1) Perencanaan tindakan
- 2) Pelaksanaan tindakan.
- 3) Pengamatan dan analisis hasil
- 4) Refleksi, evaluasi, dan tindakan siklus selanjutnya.



Gambar 3.1. Penelitian Tindakan model Kemmis dan Taggart

Kriteria standart

- 1; Sangat kurang = < 8
- 2; Kurang = 9-16
- 3; Cukup = 17-24
- 4; Baik = 25-32
- 5; Sangat baik = 33-40

Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dipergunakan program Bermutu dengan kategori sebagai berikut;

- 1; Kurang = < 20
- 2; Cukup = 21-40
- 3; Baik = 41-60
- 4; Sangat Baik = 61-80

Kemampuan guru dalam merumuskan RPP hanya 35%. Penelitian Tindakan. Dengan SACC diharapkan guru bisa lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dari 20 (dua puluh) orang guru matematika yang sudah mengembangkan pembelajaran aktif, interaktif atau yang mengajar dengan variasi metode ada 6 (enam) orang. Jika diprosentasekan menjadi 30 % guru yang sudah menerapkan berbagai metode, dengan pembelajaran yang aktif dalam kategori cukup/baik, selebihnya masih konvensional.

Hasil peningkatan kompetensi pada siklus 1 yaitu penyusunan RPP sebelum supervisi pembelajaran yaitu: Secara berkelompok guru matematika dapat merumuskan 3 (tiga) RPP dan perorangan ada 5 (lima) RPP dengan score rata-rata 22,87, kategori cukup.

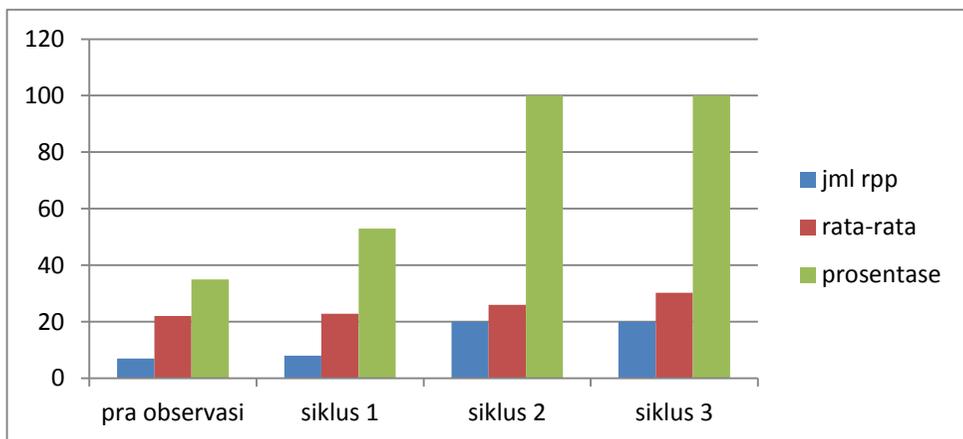
Siklus dua /supervisi pembelajaran kesatu mencapai peningkatan menjadi semua guru (100%) dapat merumuskan RPP sendiri dengan hasil 4(empat) RPP kategori sangat baik, 8 (delapan) RPP kategori baik, dan 8

(delapan) RPP kategori cukup dengan skor rata-rata mencapai 26 kategori baik.

Siklus 3 dalam supervisi pembelajaran kedua, kompetensi guru meningkat lagi menjadi semua guru (100%) sudah merumuskan RPP sendiri dengan hasil 6 (enam) RPP berkategori sangat baik, 14 (empat belas) RPP kategori baik dengan rata-rata mencapai 30,2.

Supervisi pertama nampak ada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran, yang semula baru 6(enam) orang guru yang mengajar dengan multi metode dan media dengan skor rata-rata 55,80. pembelajaran dengan kategori sangat baik sejumlah 11 (sebelas) orang dan 9 (sembilan)orang kategori baik, skor rata-rata yang dicapai 62,30

Supervisi yang kedua meningkat lagi menjadi 100% guru sudah mencoba meningkatkan kompetensinya karena ada 4 orang guru yang disupervisi termasuk kategori baik, dan 16 orang guru termasuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata mencapai 71,20, maka kategori rata-ratanya sangat baik

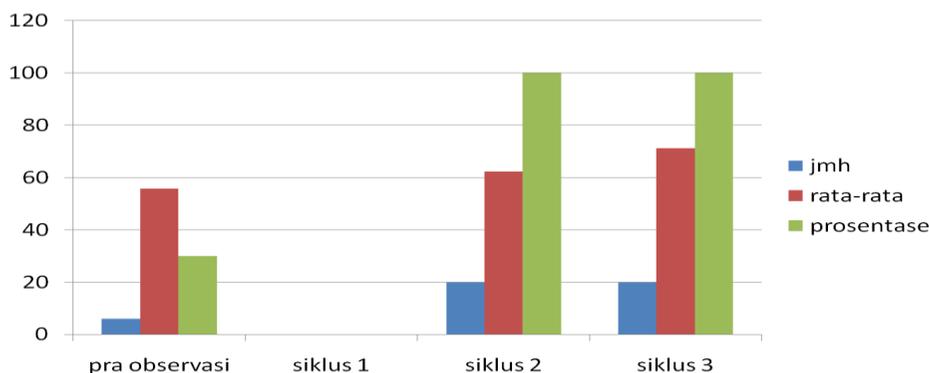


Grafik Peningkatan kinerja guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kondisi awal sebelum dilaksanakan supervisi akademik baru 6 (enam) orang guru matematika yang menerapkan variasi metode pembelajaran, peserta didik aktif, pembelajaran menarik dan menyenangkan, atau 30% guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan multi metode dengan skor rata-rata 55,80 berkategori cukup.

Supervisi akademik kesatu guru sudah mencobakan multi metode dengan hasil kategori sangat baik sejumlah 11 (sebelas) orang dan kategori baik 9 (sembilan) orang, dengan skor rata-rata 62,30 berkategori sangat baik.

Siklus tiga supervisi akademik kedua guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang aktif, interaktif, kreatif, menyenangkan dengan kategori sangat baik, 16 orang, dan kategori baik 4 orang dengan skor rata-rata mencapai 71,20 .



III. Simpulan dan Saran

SACC kompetensi guru matematika SMP Kota Bekasi dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meningkat. Yang awalnya masih mengcopi berbagai contoh, setelah dilaksanakan SACC kompetensinya meningkat. Secara individual guru matematika dapat merumuskan sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan skor rata-rata 30,6 dengan kategori baik.

Guru sudah meningkatkan kompetensinya sehingga hasilnya 4 orang guru termasuk kategori baik dan 16 orang guru termasuk kategori sangat baik dan mendapat skor rata-rata mencapai 71,20 .

Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas hendaknya menerapkan SACC, yang komunikatif, kekeluargaan yang harmonis, demokratis terprogram dan berkesinambungan. Sehingga dampaknya akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi peningkatan kompetensi guru di sekolah binaan.

Hasil SACC hendaknya ditindak lanjuti oleh yang berwenang untuk pengembangan pendidikan.. Kepala sekolah sebaiknya mendukung dan bekerjasama dengan pengawas dalam program pembinaan agar kompetensi guru selalu meningkat.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sanusi, (1991) *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung, IKIP Bandung
- Amitai, Etzioni, (1969) *The Semiprofession and Their Organization, Teacher Nurses and Social Workers*, New York: Free Press.h.v.
- Cece Wijaya, Tabrani R (1994).*Kemampuan dasar Gurudalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya.
- Djaman Satori dkk. (2007) *Profesi Keguruan*, Jakarta , Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mudjiano (2006) *Belajar dan Pembelajaran Jakarta*, Pt.Rineka Cipta
- Ella Yulaelawati (2004) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung, Pakar Raya
- E.Mulyasa (2008) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Hopkins, David (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Philadelphia, Open University Press
- H Nawawi, (1988) *Administrasi Pendidikan Indonesia* , Jakarta, Mas Agung
- Made Pidarta (1992)*Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* , Jakarta, Bumi Aksara
- Marks, S J.R.E. Stoop, dan J.K Stoops (1985) *Handbook of Educational Supervision*, Third Edition, Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Mosley, Donald C, Leon C, Megginson, and Paul H.Pietri (2005) *Supervisory Management*, South-Western: Thomson
- Nana Sudjana (2008) *Supervisi Akademik* , Jakarta, LPP Binamirta
- Nana Sudjana (2008) *Kompetensi Pengawas Sekolah* ,Jakarta, LPP Binamirta
- Ngalim Purwanto (1999) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya

Ngalim Purwanto (2005) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya

S Samad (2004) *Profesi Keguruan*, Makasar PIP- UNM

Soetopo Hendiyat, Soemanto Wasty (1988) *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara

Suharsini Arikunto dkk (2004) *Dasar-dasar Supervisis*. Jakarta, Rineka Cipta

Thomas Sergiovanni and Robert J. Starratt (2002), *Supervision A Redefinition*, New York; Mc Graw-Hill

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wiles, Kimbal, (1975), *Supervision for Better School* New York; Practices Hall

Yudhi Munadi (2008) *Media Pembelajaran*, Jakarta, Gaung Perkasa